

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada kegiatan sehari-hari, kita akan melakukan yang namanya komunikasi dengan orang lain. Komunikasi digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, dimana kita dapat berinteraksi dengan lancar untuk menyampaikan pendapat, mengobrol atau menyampaikan pesan. Untuk berkomunikasi, kita dapat melakukannya dimana saja. Peran komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Agar pesan yang disampaikan pada saat berinteraksi, maka komunikasi harus disampaikan dengan baik bertujuan untuk menghindari orang lain melakukan kesalahan dalam menerima pesan atau informasi yang disampaikan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat, bahwa 70% waktu kita pada saat bangun adalah untuk komunikasi, dengan komunikasi kita dapat mengetahui seberapa baiknya kualitas dari hidup kita. Kebutuhan untuk berinteraksi hanya dapat dilakukan dengan cara kita berkomunikasi dengan orang lain.¹ Menurut Djamarah pola komunikasi ialah hubungan dua orang atau lebih yang menerima dan memberi pesan dengan benar, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah untuk dimengerti.²

¹ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)*, 15.

² Ambarika Hany Putri, "Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Matematika dan Ipa di MA Medan" (Medan, 2022), 2.

Komunikasi dapat dilakukan dimasa saja seperti di rumah, sekolah, tempat kerja dan sebagainya. Sekolah adalah salah satu dari tempat atau terjadinya komunikasi secara luas, dimana ada banyak kegiatan yang dapat mengakibatkan pertemuan antara satu orang dengan orang lainnya. Seperti murid bertemu dengan guru, guru bertemu dengan guru yang lain, murid bertemu dengan murid atau teman yang lain. Dimana dengan bertemunya satu orang dengan yang lainnya akan membutuhkan komunikasi atau interaksi.

Dalam lingkup pendidikan, komunikasi sangatlah dibutuhkan demi tersampainya ilmu pengetahuan kepada anak didik atau murid. Dalam komunikasi murid dan guru, terjadilah proses komunikasi dimana guru berperan sebagai pemberi pesan dan untuk murid sebagai penerima pesan yang telah di sampaikan oleh guru. Bentuk pesan yang dilakukan oleh guru adalah berupa materi bahan mengajar di dalam kelas. Untuk sumber pesan bisa dari pihak guru ataupun murid. Pendidikan atau ilmu pengetahuan merupakan media, murid berperan sebagai penerimanya.³

Pada saat terjadinya proses pembelajaran di sekolah, guru dan murid maka akan terjadi interaksi satu sama lain. Dengan adanya interaksi diantara keduanya, maka akan menimbulkan kedekatan pada mereka. Komunikasi yang terjadi antara guru dengan murid pada saat kegiatan belajar sangat dibutuhkan demi tersampainya materi yang telah dipersiapkan. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan murid pada saat di kelas, dapat menumbuhkan

³ Alisuf Sabri H.M, *Pengantar Ilmu pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta, 2005) vol.5, 11.

suasana yang harmonis dan nyaman sehingga membuat murid dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Komunikasi guru dan murid yang efektif dan efisien, dapat membantu guru dalam mengetahui latar belakang, kepribadian, karakter dan sikap murid tersebut. Guru dapat melakukan komunikasi dengan tepat apabila guru sudah mengetahui atau bahkan hafal dengan karakter dari murid tersebut.

Dengan suasana yang nyaman dan komunikasi guru yang tepat maka proses pembelajaran didalam kelas akan mengalami perubahan dari murid, baik dari materi yang diterima, sikap murid yang baik, maka akan mendorong murid untuk menjadi aktif di dalam kelas. Sedangkan bagi siswa apabila suasana didalam kelas tidak nyaman akan menimbulkan sikap pasif, minat untuk menerima materi akan turun, dan dapat membuat murid melakukan perlawanan terhadap guru yang menyampaikan materi. Keharmonisan yang terjadi pada guru dan murid dapat menimbulkan efek terhadap kondisi kelas. Guru dan murid dari apa yang dikemukakan oleh Rozaq, merupakan dua peran yang saling menguntungkan. Apabila hanya satu saja yang aktif, maka hasil yang keluar tidak akan maksimal.⁴

Dengan komunikasi yang baik antara guru dan murid, dengan keaktifan murid dalam mengikuti kelas dapat meningkatkan prestasi akademik yang optimal. Akan tetapi, masih banyak proses belajar yang terjadi belum kondusif dikarenakan masih ada murid yang pasif pada saat dikelas. Salah satu penyebab

⁴ Putri, *Pola Komunikasi Guru dan Siswa.*, 2.

adalah kurangnya minat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Disinilah guru berperan sangat penting dalam mengkondisikan anak didiknya untuk menjadi murid yang aktif pada saat didalam kelas. Dan menggunakan metode mengajar yang menarik perhatian agar murid merasa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kelas.

Menurut Sanderiana, mengemukakan bahwa minat dari murid dalam belajar di kelas dipengaruhi dengan adanya suatu motif atau metode yang menarik, sehingga murid dapat termotivasi dalam mendengarkan atau mengikuti kelas. Keharmonisan antara guru dan murid juga mempengaruhi dalam penerimaan materi atau bahan ajar yang telah disampaikan di kelas, misalnya guru yang terlalu apatis atau menjauhi murid, dapat menimbulkan situasi yang tidak kondusif dan mengakibatkan tidak diterimanya materi dengan baik oleh murid. Hal seperti ini dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan baik dari pihak guru maupun murid.

Sikap disiplin merupakan terbentuknya sikap dari beberapa perilaku yang memiliki nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan dan juga ketertiban.⁵ Dengan demikian, adanya kedisiplinan diharapkan kegiatan yang terjadi di sekolah ataupun di kelas dapat berjalan dengan baik dan teratur. Menurut kutipan yang diambil dari Mulyono, “tata tertib merupakan kumpulan dari aturan-aturan yang telah dibuat untuk mengikat masyarakat secara tertulis”.⁶

⁵ Hijri Iqbal, *Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa* (Aceh, 2019), 4.

⁶ Putri, *Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru dan siswa.*, 2.

Untuk kemajuan dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk ini, dipengaruhi juga oleh kedisiplinan dari muridnya. Dengan adanya kedisiplinan, diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif, nyaman dan aman. Sekolah yang memiliki kedisiplinan atau tata tertib menciptakan suasana yang nyaman saat terjadinya proses pembelajaran, sedangkan untuk sekolah yang kurang menaati tata tertib atau kedisiplinan maka akan mengganggu masyarakat sekolah juga mendapatkan pandangan buruk dari masyarakat dikarenakan dengan adanya anak-anak yang kurang disiplin.

Guru dan murid dalam menjalankan proses belajar mengajar, tidak lepas dari tata tertib atau kedisiplinan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Dengan adanya peraturan diharapkan setiap warga sekolah baik guru dan murid untuk mematuhi demi kelancaran tata acara sekolah. Kedisiplinan murid secara umum dilihat dari beberapa hal seperti datang tepat waktu, tidak melanggar aturan sekolah, mengikuti kelas dengan taat, juga perilaku yang sesuai dengan sekolah ditetapkan.

kedisiplinan yang telah ditetapkan oleh sekolah, tidak lepas dari adanya beberapa murid yang melakukan atau melanggar yang bersifat negatif. Seperti murid yang membolos dari kelas, murid merokok disekolah, murid membolos sekolah, berkelahi dengan teman di area sekolah, dan pelanggaran lainnya yang bersifat negatif dan dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain. Membangun karakter positif pada murid dapat membantu untuk mengurangi pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan murid pada peraturan sekolah.

Lokasi yang dipilih oleh penulis berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Nganjuk. Untuk tahun ajaran 2023/2024 memiliki 46 tenaga pengajar atau guru, dan total 516 murid, penulis berfokus pada angkatan murid kelas X sebagai acuan penelitian ini. Jumlah keseluruhan murid kelas X berjumlah 152 orang. Yang terdiri dari 69 murid.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan bagaimana Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada murid MAN 3 Nganjuk, dan pentingnya Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada murid agar mengikuti aturan tata tertib yang telah madrasah tetapkan.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik dan memiliki keinginan untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Meningkatkan Sikap Disiplin di Kelas X-4 MAN 3 Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini bermaksud untuk memberikan arahan pada penulis untuk fokus penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi guru dan murid dalam meningkatkan sikap disiplin di kelas X-4 MAN 3 Nganjuk?

2. Apa saja faktor penghambat yang menjadi hambatan pola komunikasi guru dan murid dalam meningkatkan sikap disiplin di kelas X-4 MAN 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini ditulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Meningkatkan disiplin di Kelas X-4 MAN 3 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui beberapa faktor penghambat Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Kelas X-4 MAN 3 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis teliti ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Terdapat manfaat dari segi teoritis dan dari segi praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap pengetahuan dan wawasan tentang pola komunikasi. Dan juga menambahkan wawasan kepada prodi komunikasi tentang pola komunikasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan hasil dokumentasi dapat dikembangkan oleh pembaca khususnya akademik IAIN Kediri dan mahasiswa prodi komunikasi tentang pola komunikasi.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa temuan yang berkaitan dengan penelitian yang dapat digunakan sebagai sumber pustaka sebagai berikut:

1. *Pertama*, skripsi karya dari Ambarika Hany Putri mahasiswi Ilmu Komunikasi dari Universitas Medan Area dengan judul “Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Aliyah Swasta Proyek Universitas Al-Washliyah Medan”. Dalam penelitian ini membahas tentang pola komunikasi antarpribadi pada guru dan murid untuk meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan dengan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Persamaan dengan penulis adalah sama dengan pola komunikasi dan juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Memiliki perbedaan dimana lokasi penelitian dilakukan.
2. *Kedua*, skripsi karya Hijri Iqbal dari Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa”. Dalam penelitian ini, membahas tentang gaya komunikasi guru dalam mendisiplinkan siswanya dengan berbagai macam pola komunikasi. Persamaan dengan apa yang diteliti oleh penulis saat ini yakni menggunakan komunikasi untuk meningkatkan kedisiplinan dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terlihat dari lokasi penelitian.
3. *Ketiga*, skripsi karya Rosalina dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan

judul “ Pola Komunikasi Guru dan Murid pada Lembaga Bimbingan Belajar Bintang Pelajar”. Pada penelitian ini, guru tidak menjadi pusat perhatian utama, karena murid dapat memberika masukan, kritikan, dan meminta pemaham materi ulang untuk materi yang belum dipahami. Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada pola komunikasi guru dan murid. Perbedaan yang terdapat dari karya ini dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah letak lokasi dimana dilakukannya penelitian.

4. *Keempat*, jurnal karya dari Oji Nur Aslam, Muhammad Muspawi, dan Mulyadi dari jurnal *Ál-fâhim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* dari Universitas Jambi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMAN 11 Muaro Jambi”. Dalam jurnnal ini, kepala sekolah melakukan berbagai inovasi dan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan memiliki strategi khusus yang digunakan untuk menambah semangat pada guru yang dapat meningkatkan kedisiplinan. Pesamaan dengan penelitian ini dimana strategi dalam meningkatkan kedisiplinan yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari lokasi dan juga subjek.
5. *Kelima*, jurnal karya Keren Ardelia Dedy, Rina Rifayanti, Annisa Wahyuni Asryad Jurusan Ilmu Komunikasi dari Universitas Mulawarman dengan judul “Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sman 1 Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat”. Dalam jurnal ini, sikap keterbukaan antara guru dengan siswa masih tidak efektif,

dimana keterbukaan menjadi sikap yang penting dalam perkembangan hubungan antarpribadi antara guru dan siswa.

6. *Keenam*, jurnal karya Putri Fradilla, Zuriyah Jurusan Ilmu Sosial dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “ Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Yayasan Madrasah Subulussalam Sumberjo Kecamatan Torgamba”. Dalam jurnal berisi tentang pola komunikasi yang guru berikan kepada siswanya berupa komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi verbal yang dilakukan dengan cara berinteraksi dan non verbal dengan cara memberikan arahan yang bersifat edukatif.
7. *Ketujuh*, jurnal karya Felistina Bazikho dari Pendidikan Ekonomi Universitas Nias Raya dengan judul “Pengaruh Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam”. Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa punishment dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi. Penerpana punishment ini digunakan oleh guru agar siswa menjadi disiplin dan taat aturan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan, narasi kata yang menyangkut konsep pokok pada penelitian yang dipertegas oleh penulis untuk menghindari terjadinya salah pemaknaan dan pengertian yang kurang jelas. Berikut ini adalah beberapa istilah pokok yang ada pada penelitian:

1. Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola memiliki arti bentuk atau sistem, bentuk yang tetap pola dikatakan sebagai cetakan atau contoh.⁷ Komunikasi menurut Mulyana, komunikasi memiliki arti proses penyampaian pesan yang memiliki makna antara dua atau lebih orang melalui penggunaan simbol atau tanda. Pola komunikasi dapat diartikan bentuk atau pola penyampaian pesan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan yang tepat.⁸

2. Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab sebagai orang yang membimbing. Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab membimbing murid tetapi juga bertanggung jawab menyampaikan pengajaran untuk membentuk kepribadian atau karakter seorang murid agar menjadi murid berkualitas tinggi. Guru bisa dikatak sebagai orang tua kedua yang berada dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan rumah.

3. Murid

Murid atau siswa adalah orang yang mencari ilmu pengetahuan dimanapun, kapanpun, dan pada usia berapapun. Menurut Prescott, siswa merupakan salah satu dari komponen dalam pengajaran, selain dari guru,

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 885.

⁸ Deddy mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

tujuan dan juga metode pengajarannya. Murid menjadi komponen yang penting diantara yang lainnya.

4. Kedisiplinan

Disiplin memiliki arti latihan atau pendidikan dalam kesopanan, ketaatan, juga ketertiban. Menurut pengertian Hasibuan, disiplin adalah sikap menghargai atau menghormati peraturan baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis, dan apabila melanggar siap melaksanakan dan tidak menolak untuk menerima sanksi yang diberikan.⁹

⁹ Iqbal, *Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa.*, 25-26.